

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi dan sulit untuk dihindari bagi suatu negara, baik di negara berkembang maupun negara maju, namun pada umumnya tingkat pengangguran cenderung lebih tinggi dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang. Pengangguran merupakan keadaan dimana seseorang tidak memiliki pekerjaan, bekerja kurang dari waktu kerja, atau sedang mencari kerja (Rafiq et al, 2010). Tingginya angka pengangguran mempunyai dampak buruk yang dapat menimbulkan masalah sosial seperti tindakan kriminalitas dan menurunkan kemakmuran, semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain seperti kemiskinan (Sukirno, 2000).

Pengangguran adalah masalah yang paling menantang karena dipengaruhi dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi, dan polanya terkadang sulit untuk dipahami (Kurniawan, 2017). Tidak efektifnya penggunaan sumber daya modal di pasar merupakan salah satu masalah makroekonomi yang ditandai dengan penurunan sumber daya modal (Osman et al., 2019). Pada sebagian besar perekonomian, penyebab utama penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan adalah kemiskinan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Odeh dan Okoye (dalam Meo, 2018). Pengangguran adalah saat seseorang mempersiapkan diri secara mental untuk bekerja dengan upah berapa pun yang ditawarkan pasar yang kompetitif dan secara aktif berusaha mencari pekerjaan. Tingkat kemiskinan yang tinggi berdampak negatif terhadap perekonomian, menyebabkan ketidakstabilan

perekonomian. Ketika orang tidak memiliki pekerjaan, sumber daya tidak digunakan dengan baik (Shahid, 2013).

Salah satu masalah ekonomi terpenting yang harus diperhatikan adalah pengangguran. Banyak orang yang ingin bekerja tetapi tidak bisa. Hal ini seringkali disebabkan oleh kurangnya permintaan tenaga kerja di pasar kerja, yang menyebabkan tingkat kemiskinan yang tinggi di suatu negara. Permintaan tenaga kerja yang lebih rendah daripada penawaran tenaga kerja menyebabkan pengangguran.

Stober (2021) menyatakan bahwa tidak ada negara tanpa pengangguran. Tingkat pengangguran merupakan salah satu alat penting untuk mengukur kinerja ekonomi setiap negara, dan investor asing dapat menggunakan tingkat pengangguran sebagai indikator untuk mengevaluasi seberapa baik perekonomian suatu negara. Penduduk akan mengalami kondisi yang lebih buruk jika pengangguran tidak diatasi segera (Mankiw, 2014:101).

Pengangguran terjadi akibat tingkat perubahan angkatan kerja yang tinggi tidak seimbang dengan jumlah lapangan kerja yang cukup besar dan penyerapan tenaga kerja yang cenderung rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja dengan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang luas. pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja dan memiliki pengetahuan, keterampilan serta berwawasan luas.

Pendidikan terakhir seseorang, pelatihan dan pengalaman adalah faktor yang berpengaruh terhadap pengangguran. Semakin tinggi kualitas seseorang, semakin banyak kontribusinya untuk perusahaan, sehingga upah yang diterima juga semakin besar. Pengembangan kemampuan berpikir seseorang dikenal sebagai pendidikan. Karena persaingan yang semakin ketat di era global saat ini diiringi dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih Dengan mengatakan, "Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial". Undang-Undang Dasar 1945 bertujuan untuk meningkatkan kehidupan bangsa dengan membangun sistem pendidikan nasional yang mampu menjamin kesempatan pendidikan yang sama bagi semua orang dan meningkatkan kualitas pendidikan. (UU Sisdiknas : 2003).

Pendidikan dianggap sebagai cara untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas karena dianggap dapat menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas tinggi, yang memiliki cara berpikir dan berperilaku modern. Pemerintah memanfaatkan pendidikan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Kualitas pelamar kerja yang lebih baik memerlukan pengetahuan dan pengetahuan yang lebih baik. Pendidikan tentunya dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja.

Tingkat pendidikan yang tinggi akan memberikan kemampuan bagi lulusan berijazah untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan memberikan efektivitas produksi, yang pada gilirannya dapat menyumbang pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah. Pendidikan yang baik juga dapat mendorong lebih banyak orang untuk melamar pekerjaan di sektor formal, yang

sudah menjamin bahwa mereka akan membayar karyawan mereka, tetapi tidak diragukan lagi bahwa perusahaan formal juga dapat mempekerjakan karyawan mereka karena kenaikan upah yang ditetapkan oleh pemerintah. Di sisi lain, bekerja di sektor formal masih dianggap lebih aman bagi masyarakat daripada bekerja di sektor informal.

Dengan pendidikan yang baik maka masyarakat bisa lebih berwawasan dan berpengetahuan yang lebih unggul, sehingga bisa mendapatkan upah yang lebih tinggi sesuai dengan pendidikan terakhir masyarakat itu sendiri. Buruknya pendidikan akan berpengaruh pada buruknya kualitas sumber daya manusia yang tidak memiliki pengetahuan dan berwawasan luas yang bisa mengakibatkan tak bisa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan upah yang berlaku, maka dari itu pengangguran akan bertambah yang menimbulkan masalah-masalah dibidang ekonomi, (Sakernas:2018).

Menurut Sumarsono (2003: 141), upah adalah uang yang diberikan oleh pengusaha kepada karyawannya sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang telah mereka lakukan. Upah dibayarkan sesuai dengan perjanjian kerja antara pengusaha dan karyawan dan ditunjukkan dalam bentuk uang yang ditetapkan atau dinilai berdasarkan surat persetujuan atau peraturan perundang-undangan. Upah juga mencakup tunjangan bagi karyawan dan keluarga mereka.

Upah minimum adalah standar minimum yang ditetapkan oleh pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja yang bekerja di tempat mereka bekerja atau bekerja (UU No. 13 Tahun 2003). Upah Minimum Kota adalah

jumlah terendah bulanan yang diberikan oleh pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan berdasarkan persetujuan atau peraturan perundang-undangan dan dibayarkan sesuai dengan perjanjian kerja antara pengusaha dan karyawan. Jumlah ini berbeda untuk setiap kota karena kebutuhan yang layak berbeda-beda. Pekerja atau buruh dan keluarganya sangat bergantung pada gaji yang mereka terima untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, perumahan, dan kebutuhan lainnya.

Oleh karena itu, kebijakan upah minimum berfungsi sebagai berikut :

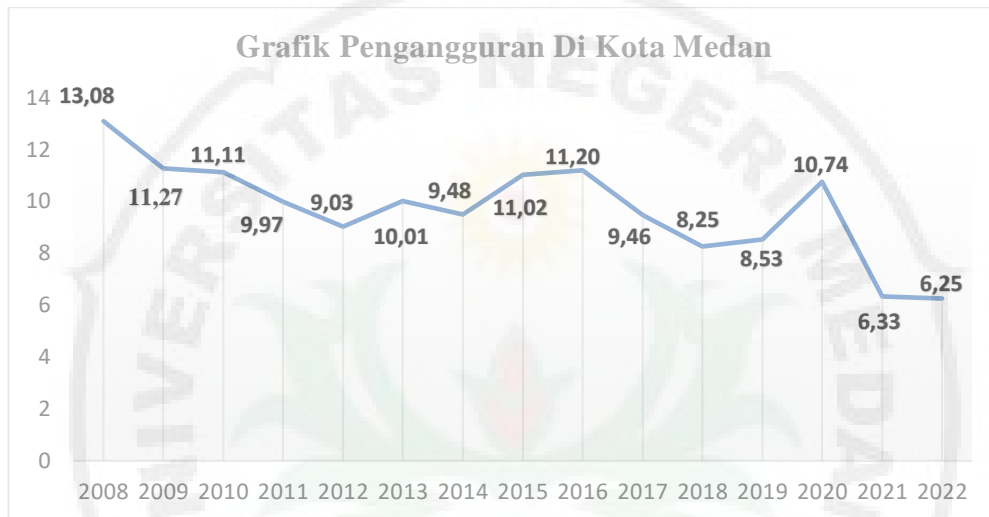
1. Menjamin bahwa penghasilan pekerja tidak akan turun di bawah batas tertentu;
2. Meningkatkan tingkat produktivitas pekerja; dan
3. Mengembangkan dan meningkatkan perusahaan melalui penggunaan metode produksi yang lebih efisien.

Pengangguran akan muncul akibat menurunnya permintaan tenaga kerja karena upah yang tinggi oleh pemberi kerja . Biaya produksi perusahaan akan meningkat jika upah minimum dimasukkan. Pada dasarnya, kenaikan upah minimum dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan pekerja. Namun, penawaran tenaga kerja akan meningkat ketika upah naik. (Marhaeni & Dewi, 2021, hlm. 166).

Daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa akan dipengaruhi oleh penurunan dan kenaikan upah minimum, jika upah minimum tinggi, produsen akan memproduksi lebih banyak barang dan jasa. Tingkat pengangguran akan berkurang

ketika permintaan tenaga kerja meningkat dan sebaliknya. Grafik berikut menunjukkan tingkat pengangguran di kota Medan :

Gambar 1. 1 Grafik Pengangguran di Kota Medan Tahun 2008-2022



Sumber : BPS Kota Medan

Pengangguran di kota Medan saat ini sudah bisa dikatakan membaik di setiap tahunnya, dapat dilihat dari grafik diatas bahwa pengangguran di kota Medan tahun 2008-2022 mengalami fluktuatif (tidak tetap atau berubah-ubah) dengan trend menurun. Pada tahun 2008-2012 pengangguran di kota medan mengalami penurunan disebabkan karena sudah cukup terealisasikannya lapangan pekerjaan dengan baik, dan pada tahun 2013-2016 kembali naik, hal ini disebabkan oleh kurangnya lapangan kerja yang ditawarkan atau dimana setiap perusahaan kebanyakan menawarkan lapangan pekerjaan yang harus diisi oleh minimal pendidikan diploma dan sarjana. Pada tahun 2019 pengangguran di kota Medan kembali turun. Dan pada tahun 2020 pengangguran di kota Medan kembali meningkat disebabkan oleh pandemi covid yang terjadi di Indonesia, yang berdampak pada keseluruhan bidang di masyarakat.

Pada tahun 2020 pengangguran di Kota Medan kembali meningkat disebabkan oleh pandemi covid yang terjadi di Indonesia, yang berdampak pada keseluruhan bidang di masyarakat. Sebagai contoh banyaknya perusahaan yang menutup usahanya akibat pandemi tersebut, banyaknya terjadi pemutusan hubungan kerja di Kota Medan yang mengakibatkan meningkatnya pengangguran di Kota Medan. Dan pada tahun 2021-2022 pengangguran di Kota Medan kembali menurun, dan bisa di bilang kondisi ekonomi di Kota Medan sudah mulai membaik di banding tahun sebelumnya.

Adapun kenaikan atau tingkat pengangguran yang terjadi di Kota Medan banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan, dimana pendidikan merupakan komponen yang sangat penting untuk mengetahui kondisi baik atau buruknya kondisi ekonomi di setiap daerah. Semisal jika pendidikan di suatu daerah itu baik, maka kondisi ekonomi akan baik dan otomatis pengangguran berkurang, dan sebaliknya jika pendidikan di suatu daerah itu buruk maka kondisi ekonomi di suatu daerah akan memburuk pula dan otomatis pengangguran meningkat. Berikut grafik pendidikan dilihat dari lulusan perguruan tinggi Kota Medan yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan :

Gambar 1. 2 Pendidikan Kota Medan



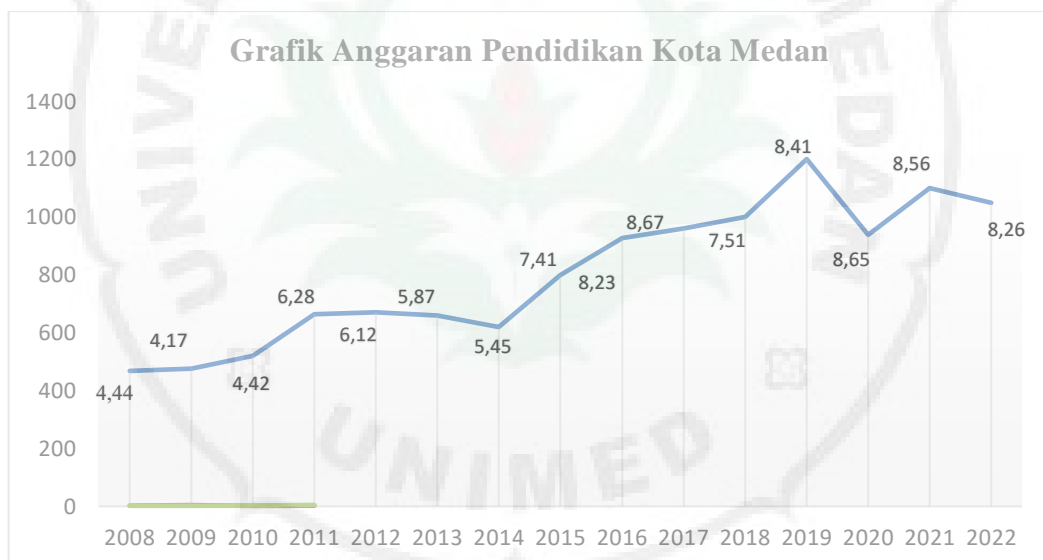
Sumber : BPS Kota Medan

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi di kota Medan dalam 15 tahun terakhir cenderung mengalami kenaikan. Lulusan perguruan tinggi kota Medan tahun 2008-2022 mengalami perubahan yang drastis, dimana terjadi kenaikan di setiap tahunnya. Dapat dilihat juga dari tahun 2008-2011 mengalami kenaikan kemudian terjadi penurunan di tahun 2014, dan mengalami kenaikan kembali cukup tinggi sampai tahun 2019, pada tahun 2020 kembali menurun dan tahun 2021 kembali naik sampai tahun 2022.

Adapun naiknya jumlah lulusan perguruan tinggi di kota Medan disebabkan karena sudah cukup baiknya anggaran pendidikan yang diberikan oleh pemerintah kota Medan sebesar 15% dari sebelumnya, walaupun belum sepenuhnya terealisasi dengan baik. Faktor kedua yaitu, karena masyarakat kota Medan semakin berfikir bahwa pendidikan di zaman sekarang itu sangat penting untuk menunjang perekonomian masyarakat kota Medan itu sendiri.

Anggaran pendidikan menjadi salah satu faktor yang menunjang sukses atau tidaknya pemerintah kota Medan dalam menjalankan dan mengalokasikan anggaran pendidikan sesuai pada tempatnya, guna terciptanya atau banyaknya lulusan baru yang lebih baik dan berkualitas. Berikut grafik anggaran pendidikan kota Medan yang di ambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota Medan :

Gambar 1.3 Anggaran Pendidikan Kota Medan



Sumber : BPS Kota Medan

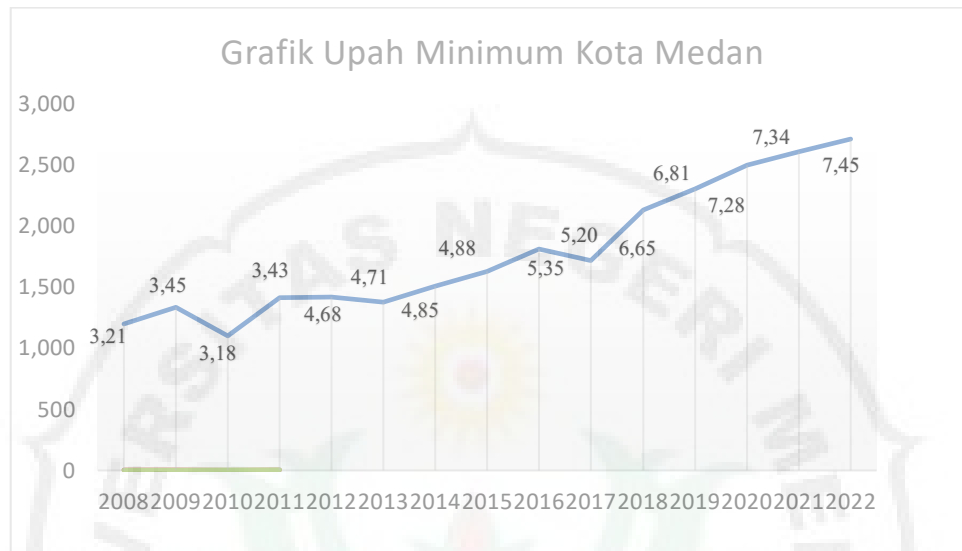
Berdasarkan dari grafik diatas menunjukkan bahwa anggaran pendidikan kota medan tahun 2008-2022 mengalami perubahan yang drastis, dimana terjadi kenaikan di setiap tahunnya. dapat dilihat juga dari tahun 2008-2011 mengalami kenaikan kemudian terjadi penurunan di tahun 2014, dan mengalami kenaikan kembali cukup tinggi sampai tahun 2019, pada tahun 2020 kembali menurun dan tahun 2021 kembali naik sampai tahun 2022. Adapun kenaikan anggaran pendidikan disebabkan oleh adanya penyesuaian anggaran di kota Medan pada tahun 2019 karna di lakukannya penambahan belanja pendidikan akibat pandemi

covid. Adapun anggaran pendidikan dimanfaatkan oleh pemerintah kota Medan untuk mendukung program merdeka belajar yang memfokuskan untuk kualitas SDM dan dengan tujuan agar tenaga pendidikan dapat fokus utama ke fungsi pembelajaran.

Pada tahun 2020 anggaran pendidikan mengalami sedikit penurunan karena pemerintah kota Medan meyakinkan bahwa setelah adanya kebijakan-kebijakan baru yang telah dibuat mampu terealisasikan pendidikan dengan baik. di tahun 2021-2022 terjadi peningkatan kembali disebabkan oleh adanya berbagai peningkatan dalam berbagai akses pendidikan mulai dari kualitas pendidikan, kualitas sarana dan parasarana sekolah, dan memperbanyak akses untuk siswa miskin. Anggaran pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pendidikan di kota Medan, dimana kita tau bahwa adanya anggaran pendidikan yang terealisasikan dengan baik dan sesuai tempatnya, maka bisa menunjang dan membantu pendidikan ke arah yang lebih baik, dengan baiknya pendidikan di Kota Medan tidak mustahil bahwa pengangguran di kota Medan bisa menurun.

Dalam Penelitian ini tidak hanya masalah pendidikan yang menjadi faktor penyebab pengangguran, adapun variabel lain yang mempengaruhinya yaitu upah minimum kota (UMK). Berikut grafik UMK di Kota Medan yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota Medan :

Gambar 1. 4 Upah Minimum Kota Medan Tahun 2008-2022



Sumber : BPS Kota Medan

Berdasarkan dari grafik di atas, UMK kota Medan terus mengalami kenaikan yang sangat pesat di setiap tahunnya. Bisa dilihat mulai dari tahun 2009 hingga 2017 kenaikan itu terus bertambah, dan di tahun 2018 hingga 2022 upah minimum kota Medan masih terus terjadi peningkatan. Adapun faktor kenaikan upah di kota Medan ini masih tentang ketenagakerjaan dimana pemerintah kota Medan masih mementingkan kesejahteraan pekerja harus tetap terjamin. kebutuhan hidup layak (KHL) dimana pemerintah kota Medan melihat dari standar kebutuhan hidup sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, transportasi, tabungan, jaminan sosial.

Adapun sisi positif dari kenaikan upah minimum kota Medan salah satunya ialah meningkatnya produktivitas kota Medan yang bisa menciptakan insentif bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam otomatisasi dan produktivitas tenaga kerja yang baik, bisa mencegah inflasi, menguntungkan bagi sejumlah pekerja. Namun di sisi lain juga mengandung sisi negatifnya ialah, mulai dari pemutusan hubungan kerja, karena pengusaha dengan margin/laba yang cukup rendah tidak akan bisa lagi

memperkerjakan karyawannya yang sama dengan tingkat upah yang lebih tinggi, karena hal tersebut akan membuat ongkos produksi akan turut meningkat yang berimbas pada beban pengeluaran, sehingga hal tersebut memaksa untuk memberhentikan beberapa karyawan agar bisa terus menghasilkan keuntungan dan tetap berada dalam anggaran yang telah disesuaikan. Sisi negatif yang berkaitan dengan pengangguran ialah secara khusus jika upah minimum kota Medan di naikkan lebih dari 5% ada kekhawatiran pada perusahaan tidak akan mampu menyerap semua kenaikan upah melalui kenaikan harga dan kenaikan produktivitas, sehingga lapangan kerja akan menurun dan menyebabkan pengangguran.

Dari kedua dampak negatif tersebut tentu saja berkaitan dengan pengangguran, dimana jika banyaknya terjadi pemutusan hubungan kerja, dan pengurangan lowongan kerja otomatis akan terjadi pengangguran/meningkatnya angka pengangguran di kota Medan.

Untuk itu, masalah pengangguran harus segera diselesaikan bersama, terkhusus untuk pemerintah sebagai pemegang kekuasaan yang berkewajiban untuk mensejahterakan kehidupan sosial masyarakat, terutama pemerintah kota Medan harus dapat mengambil tindakan dan merealisasikan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat untuk mengentaskan masalah pengangguran di Kota Medan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Upah Minimum Kota (UMK) Terhadap Pengangguran di kota Medan” .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan diatas, terdapat masalah-masalah yang

berkaitan dengan penelitian ini, masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat Pengangguran di Kota Medan cenderung mengalami fluktuasi di setiap tahunnya mulai dari tahun 2008-2022.

2. Anggaran pendidikan di kota Medan mengalami kenaikan di setiap tahunnya.

3. Rendahnya kualitas pendidikan di kota Medan berdampak pada tingginya angka pengangguran di kota Medan.

4. Upah Minimum di Kota Medan cenderung mengalami kenaikan di setiap tahunnya.

5. Tingginya UMK di kota Medan akan berdampak pada menurunnya permintaan tenaga kerja dan pemutusan hubungan kerja dan berdampak pada meningkatnya pengangguran di kota Medan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah terdapat berbagai masalah yang dikaji. mengingat luasnya permasalahan terkait penelitian ini dan keterbatasan waktu yang dimiliki serta memberikan ruang lingkup yang lebih jelas, maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti terkait Analisis pengaruh pendidikan dan UMK terhadap pengangguran di kota Medan yaitu :

1. Tingginya pengangguran di kota Medan terjadi akibat belum maksimalnya kualitas Pendidikan di kota Medan serta tingginya UMK kota Medan yang mengakibatkan pada penurunan permintaan tenaga kerja atau pemutusan hubungan kerja masyarakat kota Medan.

2. Data yang dipakai untuk penelitian ini diambil dari BPS kota Medan.

3. Data yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 2008-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap pengangguran di kota Medan?

2. Bagaimana pengaruh UMK terhadap pengangguran di kota Medan?

3. Bagaimana pengaruh pendidikan dan UMK kota Medan terhadap pengangguran Di kota Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan terhadap pengangguran di kota Medan.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh UMK terhadap pengangguran di kota Medan .

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan dan UMK kota Medan terhadap pengangguran di kota Medan .

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi para mahasiswa terkait pentingnya pendidikan sejak usia dini, untuk menumbuhkan keterampilan dan pengetahuan yang baik bagi mahasiswa itu sendiri, sehingga dengan pendidikan yang baik maka akan melahirkan lulusan dengan kualitas yang baik pula dan bisa menjadikan mahasiswa tersebut nantinya sebagai tenaga kerja yang berkualitas kedepannya. sehingga dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang berkualitas maka akan menurunkan angka pengangguran.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumber bacaan bagi pemerintah terkait pengangguran di kota Medan, dan diharapkan pemerintah kota Medan bisa menemukan solusi dari masalah tingginya pengangguran di kota Medan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan diharapkan mampu dijadikan referensi atau sumber bacaan terkait masalah pengaruh pendidikan dan UMK terhadap pengangguran di kota Medan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumber bacaan atau bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.